



## Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD

I Wayan Ardiana Putra<sup>1\*</sup>, I Gst. A. Oka Negara<sup>2</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [iwayanardianaputra@gmail.com](mailto:iwayanardianaputra@gmail.com)

### Abstrak

Komptensi professional guru dan motivasi kerja yang belum optimal berakibat pada kinerja guru yang belum optimal. Komptensi professional guru dan motivasi kerja merupakan factor yang mempengaruhi kinerja guru Komptensi professional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi antara kompetensi profesional guru dan kinerja guru, kontribusi antara motivasi kerja dan kinerja guru, kontribusi antara kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SD. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang guru di SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur kompetensi profesional guru dan motivasi kerja dan dokumentasi untuk mencatat kinerja guru. Teknik yang digunakan menganalisis dalam penelitian ini adalah Teknik analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara komptensi profesional guru terhadap kinerja guru dengan  $F_{hitung} = 6,73 > F_{tabel} = 4,20$  dengan kontribusi 19,4%, terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan  $F_{hitung} = 4,58 > F_{tabel} = 4,20$  dengan kontribusi 14,1%, dan terdapat kontribusi bersama yang signifikan antara komptensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan  $F_{hitung} = 3,67 > F_{tabel} = 3,35$  dengan kontribusi 21,4%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa komptensi profesional guru dan motivasi kerja memiliki kontribusi pada kinerja guru di SD.

**Kata kunci:** Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja

### Abstract

*The teacher professional competence and work motivation is not optimal of the impact to teacher performance. The teacher professional competence and work motivation is factor that influences. The teacher professional competence is teacher ability to master's material. Motivation is teacher push on duty. This research aims to know the contribution between the teacher professional competence and teacher performance, the contribution between the work motivation and teacher performance, the contribution between the teacher professional competence and work motivation to the teacher performance at SD. This research is ex post facto research. This research population is all teacher in SD. This research sample as much 30 teacher at SD. The data collection in this research is use questionnaire for measure teacher professional competence and work motivation and documentation for take record teacher performance. The technique used analysis the research data is correlational analysis technique. The result showed that there is a significant contribution between the teacher professional competence to teacher performance with  $F_{reg} = 6,73 > F_{tabe} = 4,20$  with contribution 19,4%, there is a significant contribution between the work motivation to teacher performance with  $F_{reg} = 4,58 > F_{tabe} = 4,20$  with contribution 14,1%, there is a significant contribution between the teacher professional competence and work motivation to the teacher performance with  $F_{reg} = 3,67 > F_{tabe} = 3,35$  with contribution 21,4%. Based on the findings, it was concluded that the teacher professional competence and work motivation has contribution to the teacher performance at SD*

**Keywords:** Teacher Professional Competenc, Work Motivation

#### History:

Received : 16 Januari 2021

Revised : 25 Januari 2021

Accepted : 22 Februari 2021

Published : 25 Maret 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



## Pendahuluan

Guru merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi (Hartini, 2019; Sopandi, 2019). Guru menjadi agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru sebagai inovator, guru berperan kooperatif, dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan. Guru dituntut profesional dalam melakukan tugas dengan baik. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan serta menguasai kompetensi (Aprilina Tarigan, 2020; Yusuf & Suci, 2018). Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Hasan, 2017). Penguasaan materi termasuk penguasaan kemampuan akademik yang membantu peserta didik. Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan input pendidikan sehingga menghasilkan output yang baik (Triawati & Etiyasningsih, 2018).

Kompetensi profesional dipandang penting dimiliki guru untuk memberikan kemajuan dalam pembelajaran kepada siswa. Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa (Arafat et al., 2020). Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Kompetensi guru lebih ditekankan pada penguasaan peserta didik secara mendalam, penguasaan bidang studi keilmuan maupun bahan ajar (Prasetya, 2017). Dengan penguasaan kompetensi profesional dengan baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mencerminkan kinerja guru selama proses pembelajaran. Kompetensi profesional dapat mendukung proses peningkatan kinerja guru. Kompetensi profesional mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas (Segantara et al., 2018). Keoptimalan kerja guru juga harus selaras dengan tujuan Pendidikan (Hafid, 2017). Pencapaian kerja yang optimal tersebut akan membuat kinerja guru juga akan meningkat.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas. Kinerja guru-guru antara lain mengirimkan guru-guru tersebut untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP, dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi yang digunakan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran (Hasanah & Kristiawan, 2019). Peningkatan kinerja guru bisa dilaksanakan dengan meningkatkan kompetensi guru motivasi kerja guru (Salmawati et al., 2017). Ketika guru melaksanakan kinerja diperlukan motivasi. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi kerja merupakan faktor yang juga sangat mempengaruhi produktivitas pegawai (Harefa, 2020). Motivasi kerja dibutuhkan guru untuk menggerakkan dan mengarahkan guru dalam melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun, masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi profesional guru yang harus dimiliki. Pembelajaran tidak dirancang secara sistematis, komprehensif, kolaboratif dengan peserta didik (Dudung, 2018). Guru juga kurang memiliki motivasi dalam mengajar. Guru tidak mempersiapkan perangkat pengajaran (Ardiana, 2017). Masih kurangnya mutu akademik guru yang sesuai dengan bidang studi mata pelajaran (Sukayana et al., 2019). Kurangnya pemahaman guru juga berimbas pada terhambatnya proses kenaikan pangkat karena kurangnya komponen penelitian yang mesti mereka lakukan (Fitria et al., 2019). Belum optimalnya kinerja guru, hal tersebut ditunjukkan antara lain guru tidak membuat RPP, mengabaikan kelengkapan administrasi guru, kurangnya bahan ajar yang menarik penggunaan model dan metode yang monoton, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal (Kevin, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, guru kurang antusias dalam menyampaikan materi, masih banyak guru belum melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan guru kurang mengembangkan RPP. Guru yang sudah memiliki kompetensi profesional yang baik harus

diimbangi dengan motivasi. Guru yang sudah mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik harus memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, guru akan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, Hal tersebut akan tercermin pada peningkatan kinerja guru yang baik. Dengan demikian, kinerja guru yang baik harus dimiliki oleh guru yang menguasai kompetensi profesional dan memiliki motivasi kerja.

Adapun temuan penelitian yang dilakukan oleh (Hartanti & Yuniarsih, 2018) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Semakin tinggi kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja, maka kinerja guru tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan (Supriyono, 2017). Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berjalan seiringan dengan variable kinerja guru, artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut (Sulastri et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Wardany, 2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Tingkat kinerja setiap guru berbeda-beda. Banyak factor yang mempengaruhi kinerja guru seperti kompetensi profesional dan motivasi kerja. Guru yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi serta memiliki kompetensi yang baik akan sangat berguna untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD gugus IV Tembuku tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini berfokus pada kontribusi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD gugus IV Tembuku tahun ajaran 2020/2021.

## Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di Gugus IV Tembuku. Dalam penelitian ini digunakan Teknik sampling jenuh sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable yang dikaji yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ), serta yang menjadi variabel terikat adalah kinerja guru ( $Y$ ). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data kompetensi profesional dan motivasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data kinerja guru. Kuesioner disajikan dalam bentuk skala *likert* dengan empat alternatif jawaban. Uji coba instrument penelitian menggunakan uji validitas konstruk, uji validitas butir, dan uji reliabilitas. Untuk mencari validitas dari kuesioner, maka kuesioner diujicobakan kepada 30 siswa. Perhitungan validitas butir yang digunakan korelasi *product moment*, yaitu korelasi antara skor butir dan skor totalnya. Setelah melakukan pengujian, maka diperoleh bahwa dari 35 butir pernyataan pada kuesioner kompetensi profesional guru, 5 item dinyatakan tidak valid, serta dari 35 butir pernyataan kuesioner motivasi kerja, 5 item dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, jumlah item yang digunakan untuk penelitian adalah 20 butir pernyataan untuk kompetensi profesional guru dan motivasi kerja. Untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan *alpha cronbach*. Dari hasil perhitungan,  $r_{11}$  dari kuesioner kompetensi profesional guru adalah 0,934, yang artinya reliabel dan tergolong sangat kuat. Sedangkan,  $r_{11}$  dari koesioner motivasi kerja adalah 0,940, yang artinya reliabel dan tergolong ke dalam kualifikasi sangat kuat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan memaparkan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varian. Penelitian ini juga melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS. Teknik yang digunakan dalam pengujian

hipotesis. Untuk menguji hipotesis I dan II menggunakan uji linier regresi sederhana. Untuk uji hipotesis III menggunakan uji linier regresi berganda.

### Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data kompetensi profesional guru, motivasi kerja, dan kinerja guru yang memaparkan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varian. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru

Statistik Deskriptif	Kompetensi Profesional Guru	Motivasi Kerja	Kinerja Guru
N	30	30	30
Mean	90,60	87,67	88,23
Median	89	87	88
Modus	89	87	88
Varians	38,32	22,51	2,74
Standar Deviasi	6,19	4,74	1,65

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas, muldikolineritas, dan heterokedasitas menggunakan SPSS.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data Profesional Guru, Motivasi Guru, dan Kinerja Guru di SD Gugus IV Tembuku Tahun Ajaran 2020/2021.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Profesional Guru	Motivasi Guru	Kinerja Guru
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	90.60	87.67	88.23
	Std. Deviation	6.190	4.744	1.654
Most Extreme Differences	Absolute	.241	.245	.178
	Positive	.241	.245	.178
	Negative	-.180	-.220	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.319	1.341	.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061	.055	.297

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kolmogrov-smirnov, diketahui ketiga variabel memiliki *Asym. Sig. (2-tailed) > 0,05*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru, motivasi kerja, dan kinerja guru berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linieritas Data Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerjadan Kinerja Guru di SD Gugus IV Tembuku Tahun Ajaran 2020/2021.

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru Profesional Guru	Between * Groups	(Combined)	52.233	13	4.018	2.369	.052
		Linearity	15.397	1	15.397	9.079	.008
		Deviation from Linearity	36.837	12	3.070	1.810	.133
	Within Groups		27.133	16	1.696		
Total		79.367	29				
Kinerja Guru Motivasi Guru	Between * Groups	(Combined)	31.097	8	3.887	1.691	.159
		Linearity	11.157	1	11.157	4.854	.039
		Deviation from Linearity	19.940	7	2.849	1.239	.326
	Within Groups		48.270	21	2.299		
Total		79.367	29				

Berdasarkan hasil perhitungan data kompetensi profesional guru dan kinerja guru diketahui *sig*, *Deviation from linearity* = 0,133 >  $\alpha$  = 0,05 Sedangkan, hasil perhitungan data motivasi kerja dan kinerja guru diketahui *sig*, *Deviation from linearity* = 0,326 >  $\alpha$  = Jadi ada hubungan linier secara signifikan antara variabel profesional guru dan variabel motivasi kerja dengan variabel kinerja guru.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas Data Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Guru, dan Kinerja Guru di SD Gugus IV Tembuku Tahun Ajaran 2020/2021.

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	74.748	5.378		13.898	.000		
Profesional Guru	.090	.057	.336	1.584	.125	.646	1.549
Motivasi Guru	.061	.074	.175	.822	.418	.646	1.549

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

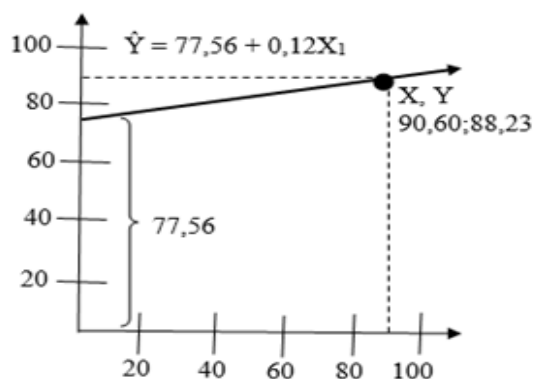
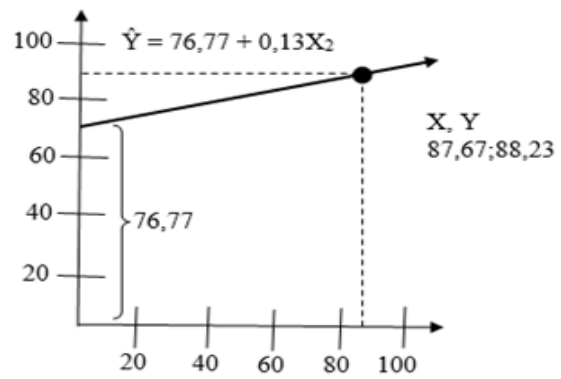
Berdasarkan hasil perhitungan data, diketahui nilai *tolerance* dan nilai *VIF*. Nilai *tolerance* kompetensi profesional guru dan motivasi kerja = 0,646  $\geq$  0,1 dan nilai *VIF* kompetensi profesional guru dan motivasi = 1,549  $\leq$  10. Jadi, data kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan data kompetensi profesional guru, motivasi kerja dan kinerja guru *Sig*. profesional guru = 0,376 > 0,05 dan *Sig*. motivasi kerja = 0,471 > 0,05. Jadi data kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, tidak terjadi heterokedasitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Guru, dan Kinerja Guru di SD Gugus IV Tembuku Tahun Ajaran 2020/2021.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.067	3.267		.327	.747
Profesional Guru	-.031	.034	-.212	-.900	.376
Motivasi Guru	.033	.045	.172	.730	.471

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis I diketahui terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kinerja guru di SD Gugus IV Tembuku Tahun Ajaran 2020/2021 dengan nilai  $r$  hitung = 0,4405 lebih besar dari  $r$  tabel = 0,361 dengan kontribusi 19,4%. Untuk hasil uji hipotesis II diketahui terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja dan kinerja guru di SD Gugus IV Tembuku Tahun Ajaran 2020/2021 dengan nilai  $r$  hitung = 0,3749 lebih besar dari  $r$  tabel = 0,361 dengan kontribusi 14,1%. Hasil uji hipotesis III menggunakan uji regresi ganda. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD Gugus IV Tembuku Tahun Ajaran 2020/2021. Besaran nilai korelasi yang diperoleh adalah  $r$  hitung = 0,462 lebih besar dari  $r$  tabel = 0,361 dengan kontribusi 21,4%

**Gambar 1.** Persamaan garis regresi kompetensi Professional guru dan kinerja guru**Gambar 2.** Persamaan garis regresi Professional guru dan kinerja guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan kinerja guru. Hal ini terjadi karena kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugas dan fungsi guru sudah cukup baik. Kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik (Aprida et al., 2020). Jadi, guru dapat menjalankan tugas dengan baik jika didukung dengan penguasaan kompetensi profesional guru dengan baik sehingga kinerja guru akan tercapai dengan baik.

Dalam proses belajar, guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan

(P. I. Sari, 2018). Guru membimbing dan mendidik anak di sekolah, mengajarkan mengenai materi-materi pembelajaran yang ditetapkan kurikulum. Kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konveling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik (Hadi, 2018). Dengan kompetensi profesional guru yang baik dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penguasaan proses pembelajaran juga terlihat dari kinerja guru.

Pengembangan profesi harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kinerja guru. Pengembangan profesi yang dapat dilakukan dengan mengikuti seminar/workshop pembelajaran, Pendidikan adalah kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi keseluruhan karyawan dalam arah tertentu dan pekerjaan yang baru diadakan (Retnadi et al., 2019). Dengan mengikuti pendidikan, guru dapat menjalankan tugasnya dengan mudah dan melakukan kerja secara professional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Setiap guru memiliki keinginan atau dorongan untuk memiliki prestasi dalam bekerja. Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Kartini & Kristiawan, 2019). Upaya yang dilakukan guru untuk berprestasi dengan belajar meningkatkan kompetensi. Motivasi kerja akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru, karena motivasi kerja merupakan kondisi yang membangkitkan, mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan memelihara tingkah laku dalam bekerja di lingkungan kerjanya (Setiawan, 2018). Dengan adanya dorongan untuk memperoleh prestasi, maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik.

Motivasi kerja yang dimiliki guru dapat menggerakkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi yang dimiliki oleh guru akan membuat guru bersemangat dalam bekerja sehingga guru akan senantiasa berupaya melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik (Hardono, Haryono, 2017). Dengan adanya motivasi kerja guru dapat mencapai tujuan pendidikan. motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Kartini & Kristiawan, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi profesional guru dan motivasi kerja serta kinerja guru, karena sesuai dengan hasil yang diperoleh, semakin baik kompetensi profesional guru dan motivasi guru, maka semakin tinggi dan baik pula kinerja guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh pendidikan guru/komptensi profesional guru dan motivasi kerja (Farhah et al., 2020; Raberi et al., 2020). Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi guru merupakan kemampuan tinggi (Danim, 2010). Motivasi kerja berperan penting dalam menjalankan profesi guru. Motivasi sebagai proses yang menunjukkan intensitas individu, arah, dan ketekunan dari upaya menuju pencapaian tujuan (Rizal, 2019). Guru yang memiliki motivasi dapat menerapkan kompetensi profesional yang dimiliki. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan berusaha untuk menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan (H. P. Sari, 2019). Motivasi kerja dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik. Motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya akan jauh lebih baik kinerja guru (Aprida et al., 2020). Kompetensi profesional guru dan motivasi kerja sangat membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang kontribusi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Gugus IV Tembuku Tahun Ajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Gugus IV Tembuku Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan motivasi kerja dalam melaksanakan tugas sebagai guru untuk dapat menunjukkan kinerja guru yang baik, kepala sekolah agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan motivasi kerja guru dengan memberikan pelatihan atau *reward* kepada guru sehingga kinerja guru semakin baik.

## Daftar Rujukan

- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Aprilina Tarigan, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.462>.
- Arafat, Y., Fitria, H., Profesional, K., & Guru, K. (2020). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja*. 9(1).
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 14–23. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Farhah, A., Ahiri, J., & Ilham, M. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v5i1.13326>.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>.
- Hadi, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sdlb Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.877>.
- Hafid, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293–314. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.55>.
- Hardono, Haryono, A. Y. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Unnes*, 6(1), 1–8.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Dengan Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.225-240.2020>.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Educaton Management and Administration Review*, 3(1), 1–6.



- Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*, 5(2), 72–73.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>.
- Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33>.
- Kevin. (2017). *Pendidikan manajemen perkantoran*. 2(2), 10.
- Prasetya, B. (2017). Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo. *Edukasi*, 05(02), 149–170.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 11–20.
- Retnadi, W., Hayu, R., Permanasari, A., Sumarna, O., Hendayana, S., Indonesia, U. P., Djuanda, U., & Barat, J. (2019). Studi Lapangan Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Field Study Development Of Teacher Professionalism in. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 87–92.
- Rizal, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Smp. *Jurnal Ulul Albab*, 23(1), 15. <https://doi.org/10.31764/jua.v23i1.658>.
- Salmawati, Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). Journal of Physical Education and Sports Kontribusi Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(18), 198–204.
- Sari, H. P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru Sma. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 69–78. <https://doi.org/10.21009/pip.331.8>.
- Sari, P. I. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ekl.v1i1.4681>.
- Segantara, I. G. M., Yudana, I. M., & Sunu, I. G. K. A. (2018). Studi Korelasi antara Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional Guru, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v1i1.12927>.
- Setiawan, E. (2018). *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru*. 2(1), 43–58.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>.
- Sukayana, I. W., Yudana, M., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 157–162. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2804>.
- Sulastri, S., Nurkolis, N., & Rasiman, R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Sekolah Dasar Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(3), 167–171. <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i3.1984>.
- Supriyono, A. (2017). the Influence of Pedagogic, Professional Competency, and Work

- Motivation Onteacher Performance of Elementary School. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12.
- Trianawati, R., & Etiyasningsih. (2018). Analisa Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kinerja Guru. *Jendela Pendidikan JURNAL ILMIAH KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 2(3), 55–70.
- Wardany, D. K. (2020). Kontribusi Kepemimpinan dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 73–82.
- Yusuf, T., & Suci, G. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 117–132. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i2.23>.